

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran SBdP Di SD Muhammadiyah MBS Prambanan

¹Reksy Gumilang, ²Fery Setyaningrum

Email : reksy1900005308@webmail.uad.ac.id, fery.setyaningrum@pgsd.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Pancasila student Profile, SBdP learning, Batik Jumputan

Strengthening the profile of Pancasila students is one of the tasks that must be carried out by teachers. This research was motivated by the lack of character possessed by students, especially elementary schools. The government issued a regulation on the profile of Pancasila students with six main dimensions, namely faith, fear of God Almighty and noble character, global celebrity, mutual cooperation, independence, critical and creative reasoning. Strengthening the profile of Pancasila students can be applied through SBdP learning. The purpose of this study is to describe how to strengthen the profile of Pancasila students through SBdP learning at SD Muhammadiyah SBM Prambanan. The research method used is qualitative descriptive. The subjects of the study are principals, teachers and learners. Data collection techniques and instruments use observation, interview and documentation methods. Data validity using source triangulation and triangulation techniques. Data analysis in this study is data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that there was a strengthening of the profile of Pancasila students through six dimensions in SBdP learning, namely batik jumputan material in grade II SD Muhammadiyah MBS Prambanan found the activities of students brave, honest in making mistakes and apologizing (dimension 1) students can get to know culture through materials, tools in the process of batik jumputan, and can communicate between groups in making batik jumputan (dimension 2) by working together to make batik Jumputan students can collaborate, communicate well (dimension 3) students do the task of making batik jumputan on time independently not standard to their teachers (dimension 4) students obtain material about batik jumputan and analyze if they do not understand students are given the opportunity to ask questions (dimension 5) students can generate ideas and produce works by making batik jumputan (dimension 6). The supporting factors are qualified teachers, a conducive environment, facilities and infrastructure and parents. While the inhibiting factors are the environment, low motivation of students, the background of students and facilities and infrastructure.

ABSTRAK

Kata Kunci

Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran SBdP, Batik Jumputan

Penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan minimnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik, khususnya Sekolah Dasar. Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang profil pelajar Pancasila dengan enam dimensi utama yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Penguatan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui pembelajaran SBdP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penguatan profil pelajar Pancasila melalui enam dimensi pada pembelajaran SBdP yaitu materi batik jumputan di kelas II SD Muhammadiyah MBS Prambanan ditemukannya aktivitas peserta didik berani, jujur dalam melakukan kesalahan dan meminta maaf (dimensi 1) peserta didik dapat mengenal budaya melalui bahan, alat dalam proses batik jumputan, serta dapat berkomunikasi antar kelompok dalam pembuatan batik jumputan (dimensi 2) dengan bekerja sama membuat batik jumputan peserta didik dapat berkolaborasi, berkomunikasi dengan baik (dimensi 3) peserta didik mengerjakan tugas membuat batik jumputan dengan tepat waktu dengan mandiri tidak baku kepada gurunya (dimensi 4) peserta didik memperoleh materi tentang batik jumputan dan menganalisis jika belum paham peserta didik diberikan kesempatan bertanya (dimensi 5) peserta didik dapat menghasilkan ide dan menghasilkan karya dengan membuat batik jumputan (dimensi 6). Adapun faktor pendukung yaitu guru yang berkualitas, lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan, rendahnya motivasi peserta didik, latar belakang peserta didik dan sarana dan prasarana.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif guna dapat mengembangkan potensi dalam peserta didik. Pendidikan digunakan untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik guna memiliki kekuatan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat bangsa dan negara. Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Demikian strategisnya dunia pendidikan

sebagai sarana pengetahuan ini, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa ini, tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan (Marwiyati, 2020).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter. Maka dari itu peran pendidikan sangat penting sebagai dasar pembentukan diri. Sebagai penerus bangsa generasi muda harus memberikan teladan baik sikap ataupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya pintar secara intelektual namun juga harus pintar serta cerdas secara moralnya. Karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan menurut Rosala dalam (Hasnadi, 2019) bahwa pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan sesuatu yang benar dan salah, akan tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukan.

Pada tahun 2020, satuan Pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan yang dapat menunjang karakter peserta didik, salah satunya melalui kebijakan untuk dapat mencerminkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila selaras dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, 2020).

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dan mempunyai enam ciri unggul seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Kahfi, 2022).

Penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik yang memiliki enam ciri unggul yang telah dijelaskan diatas dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan secara mandiri dalam

meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan meninternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Ismail et al., 2021). Pelajar Pancasila dilatarbelakangi agar terciptanya sumber daya manusia yang unggul, salah satu cara yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam rangka mengatasi permasalahan karakter peserta didik melalui pembelajaran SBdP.

Seni merupakan suatu keahlian seseorang membuat sebuah karya atau perwujudan yang bermutu. Dalam mata pelajaran terdapat bidang keilmuan yang diajarkan tentang seni mulai dari seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Salah satunya seni rupa, seni rupa merupakan seni yang menghasilkan karya yang bisa di lihat oleh mata dan diraba seperti batik jumputan, kolase, lukisan patung dan lain-lain. Di dalam kehidupan sehari-hari, kita sering terganggu dalam bersentuhan dengan fenomena keindahan, ketergugahan itu timbul akibat rasa puas, rasa haru, atau rasa senang yang dirasakan akibat sentuhan keindahan tersebut, tidak tahu melalui indera penglihatan atau pendengaran (Salam et al., 2020). Pembelajaran seni disekolah dasar termasuk dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan atau seni budaya dan prakarya. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar mendorong peserta didik untuk dapat terbentuknya profil pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran SBdP peserta didik dapat berpikir lebih terbuka, kemudian peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman dengan mengamati, menikmati keindahan yang dihasilkan dari sebuah karya seni rupa. Pendidikan dan pengetahuan terus berubah dan meningkat sesuai dengan berkembangnya semua kehidupan. Perubahan dan peningkatan dunia Pendidikan mencakup berbagai unsur yang terkait didalamnya. Masalah-masalah di dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini sering kita amati di sekolah karena belum menerapkannya pendidikan karakter, pendidikan moral, etika dan budi pekerti. Oleh karena itu peserta didik dapat mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dalam dirinya nilai-nilai etika, estetika maupun logika guna mewujudkannya profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan negara Indonesia.

Kemajuan teknologi dan globalisasi pada saat ini memberikan kemudahan dalam mengakses segala sesuatu dari seluruh negara di dunia. Kemajuan teknologi dan globalisasi memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan dalam mencari informasi dan komunikasi, sedangkan dampak negatifnya adalah memberikan pengaruh buruk salah satunya lebih mencintai budaya barat dibandingkan budaya sendiri (Indonesia). (Suwidiarta, 2017) dalam penelitiannya tentang Grosifikasi Ideologi rasa dalam perkembangan seni lukis di Bali menjelaskan bahwa permasalahan yang diangkat berkisar pada orientasi atau ide orang Bali dalam melukis di masa lampau, proses grosifikasi ideologi berkesenian terjadi ketika pariwisata digalakkan di Bali dan implikasi yang ditimbulkan dari grosifikasi ideologi rasa tersebut terhadap karya lukis yang muncul dewasa ini. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat terhadap seni lukis kebudayaan daerah atau seni rupa rendah.

Setiap manusia mempunyai kecakapan untuk merasakan, melihat dan mengalami keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu manusia dapat menggambarkan hidupnya dan menjalani hidupnya secara maksimal. Dengan melalui pembelajaran seni rupa, kepekaan tersebut dapat diwujudkan sejak dini.

Berdasarkan hasil pra observasi dan pra wawancara SD Muhammadiyah MBS (Muhammadiyah Boarding School) Prambanan merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sleman provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). SD Muhammadiyah MBS Prambanan memiliki berbagai prestasi akademik maupun non-akademik. Berikut beberapa prestasi diantaranya juara 3 lomba cerdas cermat tingkat kecamatan, juara 2 lomba sains, juara 1 menggambar covid tingkat kecamatan, juara 1 pantomin tingkat kecamatan, juara 3 bulutangkis putra tingkat kecamatan dan masih banyak lainnya. Dalam melakukan penelitian permasalahan terkait penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah Mbs Prambanan peneliti telah melakukan tahap awal dalam penelitian dengan melakukan observasi. Peneliti menemukan bahwasannya terdapat keunggulan dalam kurikulum merdeka terkait profil pelajar Pancasila yang sudah mulai diterapkan pada kelas I (satu) sampai IV (enam). SD Muhammadiyah MBS Prambanan sudah memiliki pembiasaan serta program unggulan yang selaras dengan nilai utama profil pelajar Pancasila. Hal tersebut terlihat pada saat masuk sekolah peserta didik berangkat tepat waktu. Guru dan murid bersalam-salaman terlebih dahulu di depan kelas. Pada pra-pembelajaran, yaitu peserta didik sudah siap duduk dengan rapih di dalam kelas kemudian berdoa dan dilanjut dengan tadarus membaca surah pendek ayat suci Al-Quran ketika guru masuk kedalam kelas dan pembiasaan sholat dhuha. Hal tersebut menandakan peserta didik mentaati peraturan sekolah, sehingga ketika guru masuk ke kelas peserta didik sudah siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). Contoh lainnya adalah peserta didik banyak yang menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara, yang mana bahasa Indonesia adalah bahasa nasional.

Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di SD Muhammadiyah MBS Prambanan sangat baik karena mengakat marwahnya pondok (religius). Dalam Kurikulum merdeka mengambil topik tentang seni rupa dimana setiap kelas membuat dan akan menampilkan hasil karya seninya. Karya seni yang dibuat oleh peserta didik seperti pembuatan batik jumputan, pembuatan mangkok dari batok, dan kolase. Batik Jumputan itu sendiri dihasilkan dengan cara mengikat kencang pada beberapa bagian kain dengan menggunakan kelereng, batu kerikil dan koin. Bisa juga dengan menjahit beberapa bagian kain membentuk pola yang diinginkan. Salah satu kelebihan dari batik jumputan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan yaitu untuk meningkatkan kreativitas maupun keterampilan peserta didik dan mengenalkan sejak dini tentang seni kebudayaan daerah. Karena dengan mengenalkan batik jumputan peserta didik akan merasa bangga dan cinta dengan keunikan kebudayaan lokal. Hasil karya seni rupa yang dibuat oleh peserta didik akan dijadikan pameran dan

akan menjadikan nilai jual. Jadi peserta didik selain diajarkan pembuatan karya seni tetapi juga mendapat kewirausahaan dari karya yang mereka buat. Dari beberapa hal tersebut sudah menunjukkan adanya nilai-nilai profil pelajar Pancasila dan tentunya hal baik tersebut perlu diperkuat agar karakter peserta didik SD Muhammadiyah MBS Prambanan menjadi kuat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis seni di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Penelitian ini akan dilakukan dikelas II SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas II dan peserta didik kelas II. Objek pada penelitian ini yaitu penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Sugiyono yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah MBS Prambanan

Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar. Hal ini tersebut sesuai dengan pendapat dari (Rahayuningsih, 2022) Profil pelajar pancasila ditanamkan dalam individu peserta didik melalui pembelajaran intrakulikuler salah satunya SBdP yang difokuskan dalam penanaman karakter sesuai dengan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Proses penguatan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dengan menanamkan akhlak beragama, akhlak pribadi dan akhlak bernegara. Akhlak beragama adalah akhlak atau kewajiban yang dimiliki oleh pelajar Pancasila terhadap kepercayaannya, baik terhadap Tuhan maupun sesama manusia (Syafaruddin et al., 2020). Akhlak kepada agam tersebut ditunjukkan saat guru dan peserta didik memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Selain itu peserta didik juga melaksanakan sholat duha dan fardhu berjamaah Hal ini selaras dengan hasil wawancara

kepala sekolah, guru kelas II dan peserta didik kelas II serta diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



Akhlaq pribadi merupakan akhlak terhadap perilaku pelajar Pancasila dalam menyikapi segala hal yang menyangkut dengan dirinya sendiri (Syafaruddin et al., 2020). Akhlak pribadi ditunjukkan ketika peserta didik bersikap jujur bahwa tidak bisa mengikat pada saat pembuatan batik jumputan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peserta didik kelas II.

Akhlaq bernegara merupakan akhlak seseorang dalam menyikapi hubungannya dengan bangsa maupun negaranya (Syafaruddin et al., 2020). Akhlak bernegara ditunjukkan ketika peserta didik mendapatkan materi tentang batik jumputan dan peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika belum paham. Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru kelas II dan peserta didik kelas II.

b. Berkebhinekaan Global

Pelajar pancasila mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lainnya. Berkebhinekaan global adalah pelajar yang mampu menunjukkan bahwa dirinya merupakan representasi budaya luhur bangsanya (kebiasaan hidup masyarakat) berbudaya, identitas diri terhadap budaya daerah dan nasional (Irawati et al., 2022). Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global juga ditunjukkan pada saat pembelajaran SBdP pembuatan batik jumputan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas II dan peserta didik kelas II serta diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



c. Bergotong Royong

Gotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar mudah dan ringan (Mulyani et al., 2020). Proses penguatan profil pelajar Pancasila dimensi bergotong royong melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dilakukan melalui pembuatan batik jumputan yang dilakerjakan secara berkelompok. Sikap peserta didik yang muncnul adalah peserta didik bersama kelompoknya daling berkolaborasi berkerja sama saling bantu untuk mengerjakan batik jumputan. Sehingga pembuatan batik jumputan tersebut dapat cepat selesai. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II dan peserta didik kelas II serta diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



d. Mandiri

Mandiri merupakan sikap atau perilaku pelajar Pancasila yang tidak mudah bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap permasalahan maupun tugasnya. Proses penguatan profil pelajar Pancasila dimensi mandiri melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dilakukan dengan pembuatan batik jumputan seperti guru menjelaskan terlebih dahulu materi batik jumputan setelah itu peserta didik membuat batik jumputan secara mandiri seperti memberikan warna pada kain, mengikat kain dan menjemur kain batik jumputan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dari guru kelas II dan peserta didi kelas II dan serta diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



e. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan suatu proses yang melibatkan penerimaan, penguasaan, analisis dan evaluasi daya yang harus dimiliki oleh peserta didik (Arum et al., 2022). Proses penguatan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah MBS Prambanan diterapkan dalam pembelajaran seperti pembelajaran SBdP guru menjelaskan materi terlebih dahulu mengenai batik jumputan. Melalui penjelasan guru, peserta didik diminta berpikir sesuai dengan pemahaman dan penguasaannya sehingga peserta didik dapat menjawabnya secara kritis. Selain dimensi bernalar kritis ditunjukkan saat peserta didik bertanya tentang materi batik jumputan. Dari sini peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Hal selaras dengan hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas II dan peserta didik kelas II serta diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



f. Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan dari seseorang untuk memodifikasi sesuatu yang orisinal sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermafaat dan berdampak (Ismail et al., 2021). Proses penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah MBS Prambanan diterapkan melalui pembuatan batik jumputan seperti peserta didik membuat batik jumputan dengan berbagai bahan atau motif yang berbeda, garis dan bidang yang berbeda dan warna yang bermacam-macam yang menghasilkan sesuatu yang baru. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas II dan peserta didik kelas II serta diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



2. Faktor pendukung dan penghambat penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah MBS Prambanan

Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah MBS Prambanan memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Faktor pendukung penguatan profil pelajar Pancasila antara lain guru yang berkualitas, lingkungan, sarana dan prasarana dan orang tua. Guru menjadi faktor pendukung karena guru harus di gugu dan ditiru serta menjadi teladan yang baik sehingga akan dapat membentuk karakter peserta

didik sesuai dengan 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kahfi, 2022) yang menyatakan bahwa guru menjadi faktor pendukung dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah lingkungan, jika lingkungan di sekolah sangat kondusif tenang asri tidak kemungkinan peserta didik akan lebih fokus dan nyaman untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kahfi, 2022) yang menyatakan lingkungan dari luar (*eksternal*) menjadi faktor pendukung dalam lingkungan, jika lingkungan yang ditempati positif tentunya dapat dengan mudah mengarahkan peserta didik mempunyai sifat seperti nilai-nilai Pancasila

Faktor pendukung lainnya adalah sarana dan prasarana yang mendukung pembuatan batik jumputan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan antara lain: alat dan bahan seperti kain, pewarna dan tali pengikat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aji et al., 2023) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

Faktor pendukung lainnya adalah orang tua, peran orang tua menjadi faktor pendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Karena orang tua berperan penting untuk mengawasi kegiatan peserta didik di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aji et al., 2023) yang menyatakan bahwa orang tua harus mampu mengawasi dan membimbing peserta didik agar tujuan sekolah dalam membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila peserta didik dapat terwujud secara maksimal.

Kemudian untuk faktor penghambat penguatan profil pelajar Pancasila antara lain masalah pada lingkungan, rendahnya motivasi peserta didik, latar belakang yang berbeda dan sarana dan prasarana. Selain menjadi faktor pendukung lingkungan juga menjadi faktor penghambat penguatan profil pelajar Pancasila dimana lingkungan sangat berpengaruh dalam pergaulan peserta didik. Terdapat latar belakang peserta didik yang berbeda-beda tentunya dapat mempengaruhi penguatan profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik karena lingkungan di rumah tidak bisa dikendalikan oleh guru dan jika lingkungannya baik akan sangat bagus untuk peserta didik namun kebalikannya jika lingkungan peserta didik buruk maka penguatan profil pelajar Pancasila akan terganggu contohnya dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia jika lingkungan sekitar pada jam sholat tetapi tidak melaksanakan sholat maka peserta didik akan terpengaruh tidak melaksanakan sholat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahidah et al., 2023) yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar yang buruk dapat menghambat penguatan profil pelajar Pancasila

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian bahwa adanya penguatan profil pelajar

Pancasila melalui pembelajaran SBdP sudah diterapkan melalui enam dimensi utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disampaikan saran sebagai berikut. Sekolah hendaknya lebih mefokuskan penanaman karakter yang ada di profil pelajar Pancasila. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatian memantau anaknya dalam berperilaku di rumah. Kepada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan enam nilai dimensi profil pelajar Pancasila dalam aktivitas kesehariannya.

Daftar Pustaka

- Aji, M. H. T., Sukamto, Purnamasari, L., & Khasanah, S. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Arum, R., Kasimin, & Setiawan, A. (2022). *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*. 1(2).
- Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 3(2), 56–70. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v3i2.562>
- Irawati, D., Muhamad Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Jurnal pemikiran dan pendidikan dasar*, 138–151.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 47 (2020).
- Mulyani, D., Ghufroon, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar 225 Desti. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92.
-

http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html

- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Salam, S., B. S., Hasnawati, & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa* (1 ed.). Badan Penerbit UNM.
- Suwidiarta, I. K. (2017). Grosifikasi Ideologi Rasa Dalam Perkembangan Seni Lukis Bali. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 17(2), 20–29. <https://doi.org/10.32795/ds.v17i02.85>
- Syafaruddin, Ritonga, W. A., & Ritonga, S. I. (2020). Membangun pendidikan akhlak dan adab di generasi milenial industri 4.0 melalui eksperimen fisika sederhana. *Pena Cendikia*, 02(01), 6–9.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
-